

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan masa depan bangsa. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan syarat mutlak untuk menciptakan pendidikan yang maju di Indonesia. Seperti yang telah diketahui, pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan yang tampak pada adanya sumber daya yang berkualitas diberbagai daerah dan manca negara. Namun, dibalik keberhasilan tidak lepas dari kekurangan yang masih perlu ditingkatkan yaitu hasil belajar.

Hasil belajar merupakan indikator untuk mengetahui tercapainya kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk evaluasi. Hasil belajar menurut Purwanto (2009:34) merupakan perubahan perilaku siswa setelah siswa belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, hasil belajar menurut Prianto (2013) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti). Hasil belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Surakarta terbilang masih rendah, hal ini tampak pada hasil Ulangan Tengah Semester kelas XI A teknik mesin dan XI C teknik las yang berjumlah 49 siswa hanya terdapat 7 siswa yang nilai matematikanya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal 71 (analisis dokumen hasil Ulangan Tengah Semester kelas XI).

Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui peningkatan pencapaian Indonesia dalam kompetensi matematika. Berdasarkan uraian yang disampaikan Totok Suprayitno selaku Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, peningkatan pencapaian indonesia tahun 2015 cukup memberikan optimisme untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun,

peningkatannya terbilang masih rendah dibanding dengan rerata *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD).

Hasil belajar dapat diukur dengan mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan apa yang siswa lakukan (aplikasi) dengan pemahamannya. Peningkatan pencapaian Indonesia tampak pada hasil survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa kompetensi matematika meningkat dari 375 point pada tahun 2012 meningkat menjadi 386 point pada tahun 2015. Namun, dengan peningkatan tersebut Indonesia menduduki peringkat ke 69 dari 76 negara yang terlibat dalam sampling pengujian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA). Peringkat tersebut masih berada di bawah negara Asia diantaranya Malaysia, Thailand, dan Singapura.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya bersumber dari siswa, alat, dan lingkungan. Faktor yang bersumber dari siswa sendiri yaitu kepribadian siswa dan kedisiplinan. Kepribadian menurut Krech dan Crutchfield dalam Jaenudin (2012:117) integrasi dari semua karakteristik individu kedalam suatu kesatuan unik yang menentukan dan dimodifikasi oleh usaha-usahanya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah terus menerus. Menurut Julian (2008) Kepribadian dapat dibedakan menjadi dua yaitu *fixed personality* (kepribadian yang tegas, mapan, dan sulit diubah) dan *flexible pesonality* (kepribadian yang lebih luas dan adaptif). Kepribadian siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari seorang siswa.

Faktor yang lain yang bersumber dari siswa yaitu kedisiplinan. Disiplin merupakan sikap yang harus ada dalam mendidik anak serta wajib ditanamkan dalam diri seorang anak. Disiplin adalah perilaku yang berlangsung sesuai aturan atau tidak menyimpang dari aturan dan disertai kesadaran dalam melakukannya sesuai peraturan dan tugas yang ada. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka kepribadian dan kedisiplinan siswa memiliki peranan terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Kepribadian siswa dan

kedisiplinan dari masing–masing siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta masih kurang untuk mendukung proses pembelajaran yang baik. Hal tersebut ditunjukkan masih banyak siswa yang bertingkah tidak sesuai aturan dan terlambat ketika waktu pembelajaran dimulai.

Faktor lain yang berasal dari alat yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar adalah segala sarana yang dapat membantu mempermudah proses belajar mengajar, dapat berupa benda hidup atau mati guna mencapai tujuan belajar. Fasilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu fasilitas fisik (tempat, alat, laboratorium, dan perpustakaan) dan fasilitas non fisik (bimbingan konseling oleh guru). Oleh karena itu, proses pembelajarn akan berjalan dengan lancar jika fasilitas tersebut terpenuhi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran berupa hasil belajar akan tercapai dengan baik. Fasilitas di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta cukup memadai namun masih kurang dalam pemenuhan alat dalam laboratorium.

Faktor yang berasal dari lingkungan yaitu monitoring orang tua. Keluarga memiliki peranan penting dalam proses belajar dan perlindungan anak dari lahir hingga remaja. Seorang siswa merupakan tanggung jawab orang tua, oleh karena itu orang tua harus memberikan yang terbaik untuk anaknya. Dengan mengontrol dan memberikan arahan pada anak orang tua dapat menciptakan sikap disiplin pada diri anak tersebut sehingga anak mampu mencapai tujuan belajar yaitu hasil belajar yang tinggi. Orang tua siswa SMK Muhammadiyah 1 Surakarta masih kurang peduli dengan perkembangan anaknya disekolah. Banyak orang tua siswa yang fokus pada pekerjaan masing–masing. Sehingga monitoring orang tua sangat minim.

Berdasarkan uraian di atas proses pembelajaran ketiga faktor yaitu kepribadian siswa, fasilitas belajar, dan monitoring orang tua mempengaruhi kedisiplinan seorang siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kontribusi Kepribadian Siswa, Fasilitas Belajar, dan Monitoring Orang Tua terhadap Kedisiplinan dan Dampaknya pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan belajar dipengaruhi oleh faktor–faktor dan kondisi di sekitarnya. Faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa bersikap sesuka hati mengikuti keinginan sesaat yang cenderung bersifat negatif, seperti tidak menaati perintah guru, membolos pada waktu jam sekolah berlangsung.
2. Minimnya rasa percaya diri dalam proses pembelajaran matematika.
3. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk memanfaatkan fasilitas belajar.
4. Kurangnya arahan dan pengawasan dari orang tua.
5. Rendahnya hasil belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini fokus pada kedisiplinan siswa dan faktor–faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yang beragam. Faktor–faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dibatasi pada Kepribadian Siswa, Fasilitas Belajar, dan Monitoring Orang Tua. Peneliti juga akan mencari berapa besar dampak kedisiplinan dan kontribusi ketiga faktor di atas terhadap Hasil belajar Matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan menjadi tiga.

1. Adakah kontribusi kepribadian siswa, fasilitas belajar, dan monitoring orang tua terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kedisiplinan siswa?
2. Adakah kontribusi kepribadian siswa, fasilitas belajar, dan monitoring orang tua terhadap kedisiplinan siswa?
3. Adakah kontribusi kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan.

1. Menguji kontribusi kepribadian siswa, fasilitas belajar, dan monitoring orang tua terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kedisiplinan siswa.
2. Menguji kontribusi kepribadian siswa, fasilitas belajar, dan monitoring orang tua terhadap kedisiplinan siswa.
3. Menguji kontribusi kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang kontribusi kepribadian siswa, fasilitas belajar, dan monitoring orang tua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi praktis, antara lain:

a. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk menjadi pribadi yang baik dan memanfaatkan alat belajar dengan baik sehingga tingkat kedisiplinan dan hasil belajar matematika siswa meningkat.

b. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai acuan untuk memperbaiki kualitas belajar dalam menghadapi siswa dan menggunakan alat belajar.

c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah untuk peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar dan menambah jumlah referensi di perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.